

Sosialisasi Pariwisata Berkelanjutan dalam Mendukung Wawasan Pembangunan Berkelanjutan

Nibras Fadhlillah¹, Gita Paramita Djausal², dan Khairunnisa Simbolon³

¹Universitas Lampung 1; e-mail: nibras.fadhlillah@fisip.unila.ac.id

²Universitas Lampung

³Universitas Lampung

ABSTRAK

Selama beberapa tahun terakhir, konsep pariwisata berkelanjutan menjadi fokus dalam pengembangan industri pariwisata di Indonesia. Meskipun begitu, terdapat beberapa tantangan dalam pengimplementasian konsep pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia. Salah satunya adalah masih minimnya partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Salah satu faktor utamanya adalah masih kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda terkait isu pelestarian lingkungan dan budaya di sektor pariwisata Indonesia. Melalui program pengabdian masyarakat yang bertajuk "Sosialisasi *Sustainable Tourism* dalam mendukung Wawasan Pembangunan Berkelanjutan", Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) FISIP Universitas Lampung memiliki tujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat lokal, khususnya generasi muda terkait dengan isu *sustainable tourism* atau pariwisata yang berkelanjutan. Dalam kegiatan sosialisasi ini, masyarakat akan diedukasi terkait dengan pariwisata yang berkelanjutan khususnya dalam pengembangan ekowisata yang mengedepankan prinsip keberlanjutan, konservasi alam, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana praktek ekowisata dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Sosialisasi ini juga membahas peran masyarakat dalam mendukung dan menerapkan prinsip-prinsip ekowisata, dengan harapan dapat mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan di kalangan wisatawan, khususnya wisatawan muda. Kegiatan ini melibatkan berbagai bentuk interaksi, seperti diskusi panel, lokakarya, dan presentasi studi kasus, untuk memastikan partisipasi aktif dan keterlibatan peserta. Tidak hanya itu, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkup yang lebih luas.

Kata kunci: Pariwisata Berkelanjutan, Pembangunan Berkelanjutan

ABSTRACT

Over the past few years, the concept of sustainable tourism has become a focal point in the development of the tourism industry in Indonesia. However, there are several challenges in implementing it, both in national and local level. One of the primary issues is the lack participation from the local community in planning and managing sustainable tourism. One of the reason is could be to the limited awareness and understanding of local community, particularly among the younger generation, regarding environmental and cultural preservation in Indonesia's tourism sector. Through a community service program titled "Socialization of Sustainable Tourism to Support Sustainable Development Awareness", the Community Service Team (PkM) from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Lampung, aims to

enhance local communities' knowledge and understanding, especially among young people, about sustainable tourism. This socialization program educates participants on sustainable tourism practices, particularly in developing ecotourism that prioritizes sustainability principles, nature conservation, and community empowerment. Through this initiative, participants gain a deeper understanding of how ecotourism practices can contribute to sustainable development. The program also emphasizes the role of the community in supporting and implementing ecotourism principles, with the hope of fostering more responsible and sustainable behaviour among tourists, especially younger travellers. The socialization activities include various forms of interaction, such as panel discussions, workshops, and case study presentations, to ensure active participation and engagement from the audience. Furthermore, the program not only raises awareness but also equips participants with practical knowledge and skills that they can apply in their daily lives or on a broader scale.

Keywords: *Sustainable Development, Sustainable Tourism*

1. Pendahuluan

Globalisasi, yang ditandai dengan peningkatan mobilitas manusia, barang, dan informasi, memiliki dampak ganda terhadap lingkungan (Mowforth & Munt, 2016). Di satu sisi, globalisasi mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi teknologi yang dapat mendukung solusi lingkungan. Di sisi lain, proses ini juga mempercepat eksploitasi sumber daya alam dan meningkatkan jejak karbon global (Mowforth & Munt, 2016). Industri pariwisata, misalnya, merupakan salah satu sektor yang paling terdampak, di mana peningkatan perjalanan internasional – termasuk dalam hal ini adalah perpindahan orang, barang, dan jasa, berkontribusi pada meningkatnya emisi gas rumah kaca dan kerusakan habitat alami (Juliani et al., 2021).

Seiring dengan meningkatnya kekhawatiran global terhadap isu keberlanjutan dalam berbagai sektor, konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dianggap menjadi solusi untuk memastikan pengembangan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga dapat memberikan dampak positif secara

sosial, khususnya dalam mendukung pelestarian budaya lokal, serta mendukung keberlanjutan lingkungan (Ventriglia & Rios-Morales, 2013) (Pan et al., 2018). Dapat dikatakan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan yang menekankan keseimbangan antara pengembangan industri pariwisata dengan pelestarian lingkungan, budaya, dan kesejahteraan masyarakat lokal (Kemenparekraf RI, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menjadi salah satu negara yang giat dalam mendorong terimplementasinya industri pariwisata yang berkelanjutan (Kemenparekraf RI, 2021). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, melalui *expert survey* yang dilakukannya, memprediksi akan adanya peningkatan tren industri pariwisata berkelanjutan di masa yang akan datang (Kemenparekraf RI, 2023). Dalam upaya mendorong pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, pemerintah Indonesia mengembangkan empat pilar fokus dalam konsep pariwisata berkelanjutan, yaitu pengelolaan yang berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan (sosio ekonomi) jangka panjang, keberlanjutan budaya, serta lingkungan yang

berkelanjutan (*environment sustainability*) (Kemenparekraf RI, 2021).

Indonesia sebagai negara dengan iklim tropis terkenal akan keanekaragaman flora dan faunanya. Keanekaragaman tersebut turut serta menjadi salah satu potensi bagi berkembangnya pariwisata yang berkelanjutan, khususnya dalam sektor ekowisata di Indonesia. Selain menyuguhkan keindahan serta keanekaragaman flora dan fauna, ekowisata juga berperan dalam keberlangsungan pelestarian keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia terutama bagi spesies yang terancam kepunahan. Ekowisata juga mendukung keberlanjutan ekonomi dalam jangka panjang. Destinasi wisata yang dikelola secara berkelanjutan cenderung lebih menarik bagi wisatawan yang peduli lingkungan, yang jumlahnya terus meningkat.

Taman Kupu-Kupu Gita Persada, yang terletak di Lampung, merupakan salah satu tempat wisata berbasiskan pada konsep pariwisata yang berkelanjutan. Taman Kupu-Kupu Gita Persada tidak hanya merupakan kawasan ekowisata namun juga menjadi kawasan konservasi yang didedikasikan untuk pelestarian berbagai jenis kupu-kupu dan habitat alaminya. Taman ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi kupu-kupu, tetapi juga sebagai pusat pendidikan lingkungan yang penting bagi masyarakat setempat dan pengunjung. Dalam konteks ini, Taman Kupu-Kupu Gita Persada memiliki potensi untuk menjadi contoh nyata bagaimana ekowisata dapat memberikan keuntungan ekonomi sambil tetap menjaga kelestarian alam. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif. Pengembangan ekowisata

berbasis masyarakat harus melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pengelola taman, pemerintah, dan para wisatawan. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa program ekowisata yang dikembangkan tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga mendukung upaya konservasi dan pendidikan lingkungan.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata dapat memperkuat kapasitas lokal, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang konservasi, serta membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Namun, implementasi pariwisata berkelanjutan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat serta pemangku kepentingan terkait ragam serta prinsip-prinsip keberlanjutan dalam sektor pariwisata (Permatasari, 2022). Tidak hanya itu, minimnya atau bahkan tidak dilibatkannya partisipasi dari masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya lokal setempat (Saputra, 2024).

Taman Kupu-Kupu Gita Persada juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan ini. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya konservasi kupu-kupu, minimnya fasilitas pendukung ekowisata, serta keterbatasan sumber daya untuk mengelola dan mengembangkan program edukasi lingkungan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan program pengembangan ekowisata yang terstruktur dan

berkelanjutan. Pentingnya edukasi terkait isu pariwisata berkelanjutan juga tidak bisa diabaikan. Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui sosialisasi mengenai pariwisata berkelanjutan pada masyarakat, khususnya pada generasi muda. Upaya sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya masyarakat generasi muda terkait dengan pariwisata yang berkelanjutan. Pengetahuan ini dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang isu-isu lingkungan dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang lebih berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi ini juga bisa memperkuat hubungan antara manusia dan alam, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di salah satu ekowisata di Bandar Lampung, yaitu Taman Kupu-Kupu Gita Persada. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh mahasiswa dan mahasiswi di lingkungan FISIP Universitas Lampung, serta generasi muda lainnya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait isu pariwisata yang berkelanjutan, khususnya terkait dengan ragam ekowisata dan kaitannya pada upaya pembangunan berkelanjutan dunia.

Tim Pengabdian memberikan edukasi secara langsung dengan metode ceramah dan penyuluhan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahapan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

peserta terkait dengan isu pariwisata berkelanjutan sebelum sosialisasi; tahapan sosialisasi isu pariwisata berkelanjutan dan kaitannya dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs); dan tahapan *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah sosialisasi dilakukan.

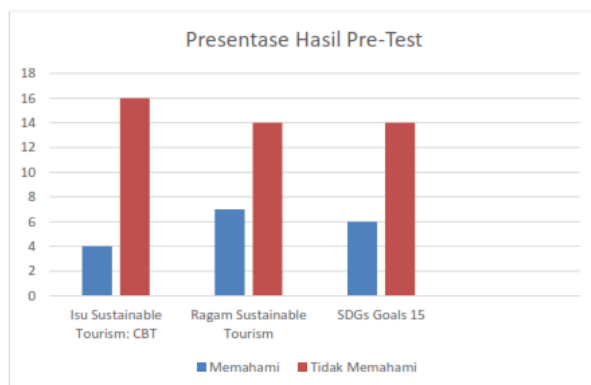
3. Pembahasan

Pariwisata berkelanjutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dengan menekankan pentingnya pengembangan sektor pariwisata yang tidak hanya memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, dengan mengadopsi pendekatan yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi, konservasi lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara seimbang (Saputra, 2024). Indonesia menjadi salah satu negara yang berfokus pada implementasi pariwisata yang berkelanjutan. Selama beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia – khususnya dalam hal ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, tidak lagi berfokus untuk mengejar angka kunjungan wisatawan saja, namun juga berfokus pada peningkatan usaha pariwisata yang berbasis pada lingkungan atau pariwisata yang lebih berkelanjutan (Kemenparekraf RI, 2021).

Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan secara sosial ekonomi budaya, serta tanggung jawab terhadap lingkungan menjadi penting dalam implementasi pariwisata berkelanjutan. Salah satu komponen utama dalam mewujudkan

pariwisata yang berkelanjutan adalah peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait dengan pelestarian lingkungan dan budaya dalam sektor pariwisata. Namun, tidak banyak masyarakat lokal, khususnya generasi muda, yang memiliki kesadaran maupun pengetahuan terkait ragam dan prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan (Sudrajat & Munandar, 2020). Rendahnya pemahaman masyarakat lokal, khususnya generasi muda, terkait isu pariwisata berkelanjutan dapat terlihat dalam hasil *pre-test* peserta kegiatan sosialisasi pariwisata berkelanjutan yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat FISIP Universitas Lampung di Taman Kupu-Kupu Gita Persada, pada Juni 2024, yaitu:

Grafik 1. Hasil Pre-Test



Sumber: data diolah dari kuisisioner, 2024

Jika dilihat pada grafik di atas, peserta yang memahami isu *sustainable tourism* – khususnya pada isu yang terkait dengan *community-based tourism*, ragam dari pariwisata yang berkelanjutan, serta *Sustainable Development Goals* (SDGs), terhitung cukup rendah. Adapun total jumlah peserta yang mengisi *pre-test* adalah sebanyak 20 orang dalam penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut, data

menunjukkan bahwa kurang dari 50% peserta yang mengikuti Pre-Test memahami ragam dari pariwisata yang berkelanjutan juga kaitannya terhadap SDGs Tujuan ke-15.

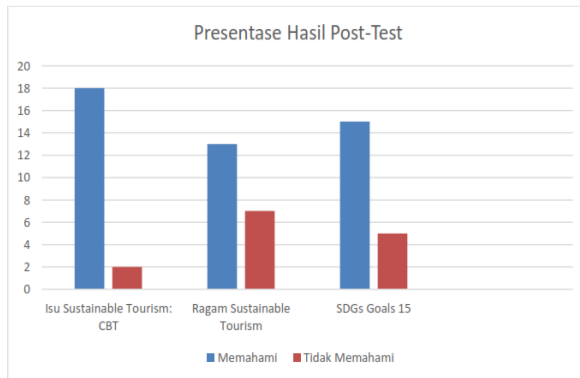
Dalam kegiatan sosialisasi isu pariwisata berkelanjutan, Tim kegiatan PkM telah menyediakan sebanyak 9 butir pertanyaan berwujud pertanyaan yang dapat diakses oleh para peserta melalui *GoogleForm* yang tersedia di: <https://forms.gle/GziphPXMJrVxaost7>. Adapun kesembilan soal tersebut ialah sebagai berikut:

1. Apa yang kamu ketahui tentang *Community-based Tourism* (CBT)?
 - a. Wisata yang berfokus pada lingkungan dan sumber daya komunitas
 - b. Wisata yang dikelola oleh masyarakat
 - c. Wisata yang mengenalkan aktivitas dan kegiatan komunitas lokal
 - d. Wisata yang mengolaborasikan kegiatan komunitas dan pemerintah
 - e. Wisata yang dikelola oleh masyarakat dan berfokuskan pada keberlanjutan lingkungan dan sosial ekonomi komunitas lokal
2. Apa saja yang masuk dalam prinsip-prinsip CBT?
 - a. Meningkatkan kualitas hidup komunitas lokal
 - b. Memastikan keberlanjutan lingkungan
 - c. Melestarikan budaya dan pengetahuan lokal

- d. Mempromosikan pengelolaan wisata yang berbasis komunitas lokal
 - e. Mempromosikan pariwisata laut
3. Apa perbedaan mendasar dari *Eco-tourism* dan *Community-based Tourism*?
 - a. *Ownership of the tourism site* (Kepemilikan tempat wisata)
 - b. Tujuan dibentuknya wisata
 - c. Pengelolaan tempat wisata Koperasi
 - d. *Social and environmental benefit* (Keuntungan sosial dan lingkungan)
 - e. Metode pengelolaan
 4. Pilih jenis wisata yang merupakan *sustainable tourism* (pariwisata berkelanjutan)!
 - a. Wisata religi
 - b. Wisata ekologis
 - c. Wisata kuliner
 - d. Wisata alam
 - e. Wisata pantai
 5. Apakah pariwisata dapat mendukung pelestarian lingkungan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 6. Siapa yang mendapatkan manfaat atas pelestarian lingkungan?
 - a. Pengelola Wisata
 - b. Pengunjung
 - c. Masyarakat
 - d. Pemerintah
 - e. Semua di atas
 7. SDGs 15 membahas apa?
 - a. Ekosistem Laut
 - b. Ekosistem Darat
 - c. Ekosistem Udara
 - d. Ketahanan Pangan
 8. Ada berapa indikator dalam SDGs tujuan 15?
 - a. 1
 - b. 10
 - c. 20
 - d. 25
 9. Sustainable Tourism memerhatikan banyak hal, kecuali
 - a. Masa Depan Ekonomi
 - b. Dampak Sosial
 - c. Dampak Lingkungan
 - d. Dampak Religius

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan edukasi pada masyarakat, khususnya pada generasi muda, dilakukan, untuk mendorong kesadaran dan pemahaman masyarakat lokal terkait dengan isu pariwisata berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim PkM menggunakan metode ceramah dan penyuluhan terhadap peserta yang juga dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab yang mendalam dengan peserta. Pendekatan ini dilakukan untuk mendorong kedalaman pemahaman peserta terkait dengan isu pariwisata yang berkelanjutan, khususnya bagi generasi muda. Untuk mengukur kedalaman pemahaman dan kesadaran peserta setelah upaya edukasi yang dilakukan, tim PkM melakukan test kembali (*post-test*) dengan pertanyaan yang sama. Berdasarkan data *post-test* yang didapat, pemahaman peserta terhadap isu *sustainable tourism* meningkat cukup signifikan. Adapun presentase pemahaman peserta pada saat Post-Test adalah sebagai berikut:

Grafik 2. Hasil Post-Test



Sumber: data diolah dari kuisioner, 2024

Grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta tinggi di semua kategori soal apabila dibandingkan dengan hasil yang didapatkan pada Pre-Test. Dengan demikian, dari perbandingan hasil skor pada saat Pre-Test dan Post-Test di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM yang diselenggarakan cukup memberikan dampak positif dalam memberikan pemahaman kepada para peserta terkait isu *sustainable tourism* dalam sektor pariwisata global dan kaitannya pada pembangunan berkelanjutan.



Gambar 1. Penyampaian Materi 1

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024



Gambar 2. Penyampaian Materi 2

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024



Gambar 3. Penyampaian Materi 3
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian,
2024

4. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih, kami sampaikan kepada FISIP Universitas Lampung karena kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung oleh pendanaan DIPA FISIP Universitas Lampung.

5. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai sosialisasi *Sustainable Tourism* dalam mendukung wawasan pembangunan berkelanjutan telah dilaksanakan pada Sabtu, 15 Juni 2024 dan berjalan cukup lancar. Kegiatan pengabdian ini mengundang narasumber-narasumber yang mumpuni dalam bidangnya. Antusiasme peserta cukup tinggi saat sesi diskusi dan tanya jawab. Tujuan utama dari kegiatan ini tidak hanya untuk membangun kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda terkait dengan pariwisata yang berkelanjutan, namun juga pemahaman mendalam terkait dengan berbagai ragam pariwisata yang berkelanjutan dan kaitannya dengan *Sustainable Development Goals* Tujuan ke-15 sebagai dasar wawasan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliani, R., Rahmayani, D., Akmala, N. T., & Janah, L. F. (2021). ANALISIS KAUSALITAS PARIWISATA, KONSUMSI ENERGI FOSIL, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN EMISI CO₂ DI INDONESIA. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 124–139.
- Kemenparekraf RI. (2021, November 12). *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>
- Kemenparekraf RI. (2023, Oktober). *Expert Survey: Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tumbuh pada 2024*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/expert-survey-sektor-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-tumbuh-pada-2024>
- Mowforth, M., & Munt, I. (2016). *Tourism and Sustainability: Development, globalisation and new tourism in the Third World The 4th Edition* (4th ed.). Routledge.
- Pan, S.-Y., Gao, M., Kim, H., Shah, K. J., Pei, S.-L., & Chiang, P.-C. (2018). Advances and challenges in

- sustainable tourism toward a green economy. *Science of The Total Environment*, 635, 452–469.
<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.04.134>
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *KERTHA W ICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa*, 16(2), 164–171.
<https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>
- Saputra, I. P. D. A. (2024). Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan. *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 207–217.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4613>
- Sudrajat, I., & Munandar, T. A. (2020). PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA MELALUI FUNGSI MANAJEMEN OBJEK WISATA DI DESA SAWARNA KEC. BAYAH KAB. LEBAK. *Jurnal Hermeneutika*, 6(2).
<http://dx.doi.org/10.30870/hermeneutika.v6i2.10096>
- Ventriglia, B., & Rios-Morales, R. (2013). The Shift toward Sustainability in the Travel Trade Industry. In *Sustainability in Tourism: A Multidisciplinary Approach*. Springer Gabler.